

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Keadaan dan situasi pada era modern ini setiap individu menjadikan pendidikan sebagai bekal dasar dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari, terlebih hampir semua individu di seluruh dunia menempuh pendidikan sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki oleh individu. Hal ini akibat adanya arus globalisasi, persaingan antar negara semakin diperketat, masing-masing individu mengembangkan kelebihan yang dimilikinya sebagai bentuk persaingan di dalam dunia global. Salah satu perkembangan yang dirasakan oleh individu adalah kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kemajuan teknologi berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan, sehingga pendidikan harus mampu menyaring dampak positif terhadap perkembangan mutu dan kualitas pendidikan. Dimana, tuntutan global menuntut dunia pendidikan agar senantiasa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama yaitu pada penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Melalui pendidikan dapat membantu proses globalisasi yang dapat menciptakan kehidupan masyarakat global. Pada era globalisasi, perlu melakukan perubahan khususnya dalam bidang pendidikan, dengan cara menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif, sehingga

para lulusan dapat berperan dengan efektif di kehidupan masyarakat global yang demokratis (Muslam, 2011).

Pendidikan berpengaruh kepada siswa agar dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitar dan adanya perubahan pada diri siswa sesuai kompetensi yang dimiliki dalam bermasyarakat. Pendidikan tidak sekedar pengajaran biasa, melainkan pendidikan dijadikan sebagai proses menerima informasi melalui ilmu pengetahuan serta pembentukan kepribadian peserta didik (Nurkholiz, 2013). Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi oleh individu. Dimana pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk pribadi individu yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Omeri, 2015). Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pendidikan dapat memberikan pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan individu. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya.

Peranan pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan dan menjadi tren baik dikalangan bawah, kalangan menengah, dan kalangan atas. Pendidikan berperan mencerdaskan kehidupan individu melalui proses pembelajaran. Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia menjadi tidak teratur akibat minimnya pengetahuan yang dimiliki. Istilah pendidikan dapat dikatakan sebagai dasar meningkatkan kualitas kehidupan individu yang memiliki peran agar memanusiakan manusia. Oleh sebab itu, fokus pada pendidikan mengarah pada pembentukan kepribadian siswa dalam menekankan terhadap proses pematangan diri (Lazwardi, 2017).

Pendidikan sebagai proses pembelajaran telah dialami individu semenjak dilahirkan dan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan. Pendidikan

pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar pembelajaran serta adanya interaksi peserta didik dan pendidik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kegiatan pendidik mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan diri yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak hanya menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), namun bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang telah diajarkan (Kirom, 2017). Pembelajaran termasuk suatu proses, yang mengatur, mengorganisasi lingkungan di sekeliling peserta didik bertujuan menumbuhkan dan mendorong peserta didik agar dapat melakukan proses belajar yang menyenangkan (Pane & Muhammdad, 2017).

Pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan mata pelajaran mengenai kehidupan makhluk hidup yang ada di alam dan segala isinya dalam berbagai aktivitas kehidupan. IPA mata pelajaran yang wajib dibelajarkan sejak dini pada siswa yang duduk di bangku sekolah dasar sebagai bekal dasar siswa mengenal keadaan lingkungannya. Materi pelajaran IPA diharapkan menjadi fondasi utama di dalam dunia pendidikan, dengan begitu peserta didik akan memahami materi sains secara kontekstual serta dapat menerapkannya di dalam kehidupan peserta didik (Syofyan & TL, 2019). IPA mencakup pengetahuan yang bersifat fakta, konsep dan prinsip sehingga siswa memiliki rasa tanggungjawab ketika menentukan keputusan yang efektif dalam memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan disekitarnya. Pembelajaran IPA mampu mengembangkan khususnya pada kemampuan berpikir siswa yang kritis, inovatif, aktif, kreatif serta mandiri, sehingga memiliki pengetahuan dengan konsep yang terorganisasi dengan alam

(Hapsari, 2015). Oleh karena itu, melalui pembelajaran IPA, siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis, maka akan mudah dipahami siswa (Sudana & IGA, 2017). Sehingga materi IPA menjadi suatu hal yang wajib diajarkan kepada peserta didik.

Kemampuan yang didapat setelah memahami materi pembelajaran IPA, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik atau optimal. Hasil belajar merupakan pengetahuan yang didapat dan kemampuan yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga nampak adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Tingkah laku yang berubah bisa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nawawi, 2016). Hasil belajar siswa berupa angka keberhasilan dalam menuntaskan konsep mata pelajaran IPA dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang disesuaikan pada kurikulum yang berlaku (Warman, 2015). Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah dasar dapat terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Dimana hasil belajar siswa dapat dipengaruhi karena adanya dua faktor hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Retnowati, 2017).

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri atas dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis (Sinaga, 2017). Fisiologis erat kaitannya dengan kondisi umum jasmani yang berhubungan dengan tingkat kebugaran organ tubuh individu sedangkan aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar diantaranya intelegensi, bakat siswa, sikap siswa atau kebiasaan, dan motivasi siswa. Faktor internal memiliki pengaruh ketercapaian hasil belajar siswa seperti kebiasaan yang dimiliki oleh masing-

masing individu. Kebiasaan siswa tersebut meliputi sikap, minat, kemampuan berpikir, gaya belajar, dan kemampuan awal yang dimiliki (Desiana dkk, 2020). Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah gaya belajar siswa.

Gaya belajar dipandang penting pada saat proses pembelajaran bagi individu dalam pelaksanaannya melalui kegiatan belajar baik disekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan perpaduan antara cara siswa menangkap informasi, mengatur dengan baik dan mengolah informasi (Budianto, 2016). Gaya belajar siswa terdiri atas gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing tergantung pada penerapan gaya belajar siswa. Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui membaca, namun terkadang terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar baik melalui mendengarkan penjelasan, dan bermain peran. Karakteristik belajar yang berbeda membuktikan bahwa kemudahan cara belajar yang dimiliki siswa dalam menyerap informasi selama mengikuti proses belajar. Oleh karenanya memahami gaya belajar menjadi pokok yang penting. Dengan menguasai gaya belajar yang tepat, siswa tidak akan mengalami kendala saat kegiatan belajar, terlebih siswa mudah memperoleh informasi, dan mengatur informasi terkait materi pelajaran yang disampaikan (Desiana dkk, 2020).

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yaitu ada keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sinaga, 2017). Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sekolah. Sekolah menjadi rumah ke 2 bagi siswa untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Di sekolah guru sebagai pendidik memberikan materi pembelajaran kepada siswa,

salah satunya dengan pemanfaatan media belajar. Alat yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran individu, perasaan atau emosi, dan kemauan peserta didik yang dapat mendorong tercapainya proses belajar disebut dengan pemanfaatan media belajar oleh guru (Ekayani, 2017). Oleh karenanya pemanfaatan media belajar sebagai alat bantu dalam pembelajaran harus dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan media belajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan serta dapat membantu siswa dalam memahami materi, dengan demikian diharapkan dapat mengembangkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Pambudi dkk, 2018).

Bagi pendidik di sekolah dasar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif salah satunya melalui pemanfaatan media belajar khususnya pada mata pelajaran IPA yang disesuaikan melalui gaya belajar peserta didik. Jadi, siswa harus mengenali gaya belajar dirinya sendiri, selain siswa guru juga harus mengenali gaya belajar siswanya. Harapannya guru dapat membimbing siswa dengan baik, mengajarkan mereka dan menjelaskan materi pembelajaran dengan gaya belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran agar guru memanfaatkan media belajar IPA dengan memperhatikan gaya belajar siswa yang secara tidak langsung akan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam keberhasilan memperoleh pemahaman materi pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak rendah. Melalui pemanfaatan media belajar dapat memberikan pengalaman yang nyata dalam proses belajar karena mengikutsertakan seluruh indra dan akal pikiran siswa. Media belajar dijadikan sebagai alat bantu

pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa untuk belajar lebih baik (Emda, 2011).

Kenyataannya, gaya belajar siswa dan pemanfaatan media belajar tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan peneliti. Sebagian dari siswa menggunakan gaya belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dalam memahami materi pembelajaran. Tidak hanya siswa, guru juga kurang memberikan perhatian kepada siswa terkait gaya belajar yang dimiliki siswanya, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran selama mengikuti proses belajar. Selain kondisi gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan seharusnya, begitu juga dengan pemanfaatan media belajar. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, pemanfaatan media belajar tentu dimungkinkan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang diperoleh selama belajar. Ketika proses belajar mengajar di sekolah guru jarang memanfaatkan media belajar dan hanya menyampaikan materi yang ada di buku ajar sehingga pembelajaran kurang efektif bagi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

Hasil wawancara yang diperoleh di Gugus VI Kecamatan Gerokgak bahwa, kurangnya perhatian guru terhadap siswa dalam mengenali gaya belajarnya berpengaruh kepada kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran, dimana siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik akibat kurang memahami materi pembelajaran serta rendahnya hasil belajar IPA yang diperoleh oleh beberapa siswa. Tidak hanya itu, media pembelajaran yang ada di sekolah seperti KIT (Komponen Instrumen Terpadu) tidak dipergunakan dan guru tidak memanfaatkan media pendukung pada saat pembelajaran karena kurang memiliki kemampuan atau kelemahan di bidang teknologi. Dalam hal ini perlu adanya

pendekatan dari guru ke siswa untuk mengenali gaya belajar siswa dan kreativitas guru dalam memanfaatkan media belajar agar terciptanya pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar IPA yang baik.

Hasil wawancara diperkuat oleh hasil belajar siswa yang diperoleh dari pencatatan dokumen terkait PTS IPA siswa kelas VI yang dijabarkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Nilai PTS IPA Siswa Kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah			
				T	T (%)	TT	TT (%)
1	SD Negeri 1 Pemuteran	25	75	20	80%	5	20%
2	SD Negeri 2 Pemuteran	39	73	32	82,05%	7	17,95%
3	SD Negeri 3 Pemuteran	36	70	32	88,89%	4	11,11%
4	SD Negeri 4 Pemuteran	33	60	33	100%	0	0%
5	SD Negeri 5 Pemuteran	23	65	21	91,30%	2	8,70%
	Jumlah	156		138	88,84%	18	11,56%

(Sumber: Dokumen Guru Kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak, 2021)

Data pada Tabel 1.1 di atas, terdapat beberapa siswa masih belum memenuhi syarat ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk SD Negeri 1 Pemuteran, 73 untuk SD Negeri 2 Pemuteran, 70 untuk SD Negeri 3 Pemuteran, 60 untuk SD Negeri 4 Pemuteran, 65 untuk SD Negeri 5 Pemuteran. Siswa dengan perolehan nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) harus mengikuti perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Keseluruhan siswa di gugus VI sebanyak 156 siswa, diperoleh SD Negeri 1 Pemuteran dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 siswa terdapat 5 siswa atau sebanyak 20% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, untuk SD Negeri 2 Pemuteran dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 39 siswa terdapat 7 siswa

atau sekitar 17,95% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, untuk SD Negeri 3 Pemuteran dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 36 siswa terdapat 4 siswa atau sebanyak 11,11% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, untuk keseluruhan siswa di SD Negeri 4 Pemuteran yang berjumlah 33 tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dan untuk SD Negeri 5 Pemuteran dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 23 siswa terdapat 2 siswa atau sekitar 11,56% yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian tersebut solusi alternatifnya adalah perhatian guru kepada peserta didik dalam mengenali gaya belajarnya dan memanfaatkan media belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar IPA siswa. Hal ini dianggap penting bagi guru mengenal gaya belajar siswa akibat kurang efektifnya proses belajar mengajar di kelas (Mulyati, 2015). Apabila siswa paham dengan gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya memahami pembelajaran dengan cepat dan mudah, hal ini akan mendukung tujuan dari pembelajaran (Sundayana, 2016). Selain gaya belajar, pemanfaatan media belajar perlu dipertimbangkan oleh guru dalam proses pembelajaran karena dipercaya dapat menentukan bagi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan untuk peningkatan pada hasil belajar siswa (Rahmawati, 2015).

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang korelasi gaya belajar visual, auditorial, kinestetik dan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar siswa, hal ini dipandang penting untuk melakukan penelitian empiris dilapangan, sehingga timbul keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait “Korelasi antara Gaya

Belajar dan Pemanfaatan Media Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah gaya belajar siswa.
2. Terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa yaitu pemanfaatan media belajar.
3. Guru kurang memberikan perhatian kepada siswa terkait gaya belajar siswa dalam menerima informasi yang diberikan.
4. Siswa belum mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh dirinya, sehingga siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran selama mengikuti proses belajar seperti tidak menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.
5. Pembelajaran di sekolah guru jarang memanfaatkan media belajar dan hanya menyampaikan materi yang ada di buku ajar sehingga pembelajaran kurang efektif bagi siswa dalam penguasaan materi yang dibelajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah :

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dibahas, dapat dibatasi pada korelasi antara gaya belajar dan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak, yakni :

1. Siswa yang belum mengenal gaya belajar dirinya.
2. Guru belum mengenal gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya.
3. Rendahnya pemanfaatan media belajar di sekolah dasar.
4. Terdapat beberapa siswa memperoleh hasil belajar IPA yang kurang dari nilai KKM.
5. Siswa kesulitan memahami materi pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Apakah terdapat korelasi yang signifikan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021?
5. Apakah terdapat korelasi yang signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dan pemanfaatan media belajar terhadap

hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian :

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021.
5. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian :

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi dunia pendidikan sebagai bahan literatur dalam memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberikan gambaran terkait korelasi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik dan pemanfaatan media belajar terhadap hasil belajar IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan berupa informasi bagi guru ketika merancang dan melaksanakan pembelajaran yang fokus pada peningkatan hasil belajar IPA dilihat dari gaya belajar dan pemanfaatan media belajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal gaya belajar sesuai dengan yang dimilikinya dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan peneliti pada saat akan menjadi guru sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan optimal pada peningkatan hasil belajar siswa yang dilihat dari gaya belajar dan pemanfaatan media belajar di sekolah dasar.

